

PEMBAGIAN PERAN BERBASIS GENDER PADA KELUARGA PEDAGANG PASAR ARGOSARI WONOSARI GUNUNGGKIDUL DIY

GENDER-BASED ROLE DIVISION OF ARGOSARI MARKET TRADERS FAMILY IN WONOSARI, GUNUNGGKIDUL DIY

Oleh : Septiana Tri Utami dan Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si., Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : septianatriutami57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembagian peran berbasis gender dan dampaknya pada keluarga pedagang di Pasar Argosari Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka menggunakan teori pertukaran sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian peran dalam keluarga pedagang telah menunjukkan kesetaraan gender. Hal ini dapat dilihat dari peran yang dilakukan suami dan istri baik dalam peran berdagang di pasar dan peran di rumah tangga. Dalam kedua sektor tersebut peran suami lebih cenderung membantu istri dalam hal mengontrol kegiatan keuangan, dalam peran rumah tangga sangat terlihat kontribusi suami, dan dalam peran mencari nafkah (berdagang) sangat terlihat kontribusi istri, sehingga peran domestik dan publik tersebut telah dapat saling dipertukarkan. Dalam kegiatan kemasyarakatan, suami dan istri saling bergantian dalam pelaksanaannya, serta dalam pengambilan keputusan keluarga dilakukan dengan cara bermusyawarah. Dampak dari adanya pembagian peran yang relatif berkeadilan gender dalam keluarga pedagang Pasar Argosari, maka suami istri merasakan kebersamaan dan saling terbantu.

Kata Kunci: pembagian peran berbasis gender, perempuan pedagang pasar, kajian gender

Abstract

The study aimed at describing the division of roles based on gender and its impact on Argosari Market trader families in Wonosari, Gunungkidul. This research uses descriptive qualitative research methods using data collecting technique includes observation, interviews, documentation, and literature studies using social exchange theory. The result of study indicated that role division in female traders' family has shown gender equality. It is seen from the shared roles done between husband and wife in both market trading and household. In both the role of the husband is more to help the wife in terms of controlling financial activities, in the role of the household is very visible contribution of the husband, and in the role of making a living (trading) very visible contribution of the wife, so that the domestic and public roles can be exchanged. In community activities, husband and wife take turns in their implementation, and family decision making is done through deliberation. The impact of the relatively gender equitable division of roles in the family of the Argosari Market traders, the husband and wife felt together and helper each other.

Key words: gender-based role division, female market traders, gender studies

PENDAHULUAN

Gender merupakan peran yang dibentuk oleh masyarakat yang tertanam melewati sosialisasi dari generasi ke generasi selanjutnya yang saling berhubungan dengan peran sosial dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Puspitawati, 2012). Suatu masyarakat akan menentukan dan membentuk sifat-sifat individu mulai dari penampilan, pakaian, sikap, dan kepribadian. Misalkan, seorang laki-laki harus maskulin dan perempuan harus terlihat feminim. Apabila sifat-sifat tersebut ditinggalkan seorang perempuan atau bahkan ditinggalkan, maka perempuan tersebut dianggap tidak menarik (Astiyanto, 2006, p. 310).

Dari adanya perbedaan gender tersebut tidak akan menjadi masalah jika tidak melahirkan ketidakadilan gender (Fakih, 2013, p. 12). Akan tetapi, pada kenyataannya perbedaan gender melahirkan ketidakadilan gender karena adanya sistem dan struktur, bias gender yang mengakibatkan beban kerja, serta diperkuat dengan pandangan atau keyakinan masyarakat.

Pada saat ini masyarakat telah memperjuangkan eksetaraan gender dengan adanya pertukaran peran antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari

banyaknya kaum perempuan yang memasuki sektor publik seperti berdagang di pasar tradisional. Salah satunya pasar tradisional yang berada di Kabupaten Gunungkidul, yaitu Pasar Argosari.

Akan tetapi, perempuan pedagang mempunyai peran ganda, yaitu harus menyelesaikan perannya sebagai istri dan ibu, serta mereka harus menopang perekonomian dalam keluarganya.

Peneliti mengambil judul penelitian ini karena beberapa alasan seperti untuk mendeskripsikan pembagian peran berbasis gender pada keluarga pedagang dan menganalisis dampak dari adanya pembagian peran berbasis gender pada keluarga pedagang di Pasar Argosari tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Gender

Gender menurut KPP 2001 (Puspitawati, 2012) merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hal, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya, dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah dari waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya, dan adat istiadat dari kelompok

masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Gender bukanlah kodrat maupun ketentuan Tuhan, oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya di tempat tinggal. Dengan kata lain, gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, perilaku yang dibentuk oleh ketentuan sosial dan budaya setempat (Nugroho, 2008).

Ketidakadilan gender terjadi dari generasi ke generasi di semua etnis bangsa, maka ketidakadilan gender menjadi sulit didefinisikan ketidakadilannya. Terdapat manifestasi ketimpangan atau ketidaksetaraan gender, yaitu (Fakih, 2013, p. 13):

- a. Gender dan marginalisasi perempuan, yang disebabkan adanya kebijakan pemerintah, kekayaan, tafsiran agama, tradisi, bahkan asumsi pengetahuan dan kebiasaan pada suatu masyarakat.
- b. Gender dan subordinasi, yaitu adanya anggapan bahwa perempuan mempunyai sifat irasional dan emosional, sehingga perempuan tidak bisa menjadi pemimpin dan

menempatkan perempuan pada posisi tidak penting.

- c. Gender dan stereotip, yaitu pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu.
- d. Gender dan kekerasan, yaitu serangan fisik ataupun integritas mental psikologis seseorang yang disebabkan adanya bias gender.
- e. Gender dan beban kerja, yaitu adanya beban kerja yang diperkuat dan disebabkan adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan rendah yang dianggap masyarakat sebagai jenis pekerjaan perempuan.

2. Pembagian Peran Kerja Berbasis Gender

Pembagian kerja gender dapat dilihat dari aktivitas fisik yang dilakukan, dimana perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan domestik rumah tangga dan laki-laki di sektor publik untuk mencari nafkah (Wibowo, 2011).

Penerapan pembagian peran kerja gender ini dalam kehidupan dapat mempengaruhi perilaku setiap individu, dimana perempuan yang bekerja otomatis mempunyai peran dan beban ganda. Peran ganda perempuan ini merupakan masalah yang sering dihadapi karena pada

dasarnya perempuan yang bekerja mempunyai peran domestik dan publik (Fakih, 2013).

3. Keluarga

Menurut Tirtaraharja dalam (Wiyati, 2000), keluarga merupakan kelompok primer yang terdiri atas sejumlah orang karena hubungan sedarah. Keluarga merupakan persekutuan hidup yang diikat oleh perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak (keluarga inti) serta kakek atau nenek yang lain. dalam suatu keluarga terdapat peranannya masing-masing.

Struktur dan fungsi pada keluarga, yaitu perilaku anggota keluarga dan pola hubungan dalam keluarga. Pola hubungan akan membentuk kekuatan dan struktur peran dari kemampuan keluarga tersebut untuk merespon yang ada dalam keluarga. Menurut Friedman dalam (Friedman, 1998), keluarga mempunyai beberapa struktur, yaitu:

- a. Pola dan proses komunikasi, dimana komunikasi dalam keluarga ada yang berfungsi dan ada yang tidak berfungsi. Hal ini disebabkan adanya faktor dalam komponen komunikasi.
- b. Struktur peran, yaitu serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai

dengan posisi sosial yang diberikan, misal peran atau status sebagai suami, istri, dan anak.

- c. Struktur kekuatan, yaitu kemampuan (potensi atau actual) dari individu untuk mengendalikan atau mempengaruhi dan merubah orang lain ke arah positif.

Fungsi dalam suatu keluarga merupakan apa yang dilakukan oleh keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Sehingga komunikasi akan lebih mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah dalam setiap keluarga. Adapun fungsi keluarga menurut Friedman dalam (Friedman, 1998), yaitu:

- a. Fungsi afektif dan koping, yaitu keluarga memberikan kenyamanan, membantu anggota dalam membentuk identitas, dan mempertahankan saat terjadi *stress*.
- b. Fungsi sosialisasi, yaitu keluarga sebagai guru, menanamkan nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan *feedback*, serta

- memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah.
- c. Fungsi reproduksi, yaitu keluarga melahirkan anak, menumbuhkembangkan anak, dan meneruskan keturunan.
 - d. Fungsi ekonomi, yaitu keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarganya dan kepentingan masyarakat.
 - e. Fungsi fisik, yaitu keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan istirahat termasuk untuk penyembuhan dari sakit.

Menurut Hortn dan Hunt dalam (Suyanto, 2010), pada dasarnya keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga batih (*conjugal family*) dan keluarga kerabat (*consanguine family*). Keluarga batih (*conjugal family*) yang didasarkan pada ikatan perkawinan yang terdiri dari seorang suami, istri, dan anak yang belum kawin. Keluarga batih berbeda dengan somah atau rumah tangga. Somah dapat lebih besar daripada keluarga batih dan terdiri dari anggota batih, orang-orang yang menumpang, pembantu rumah tangga atau terdiri dari dua bahkan lebih keluarga batih.

Sedangkan, keluarga kerabat (*consanguine family*) merupakan keluarga hubungan kerabat sedarah tidak didasarkan pada pertalian kehidupan suami dan istri, melainkan pada pertalian darah atau ikatan keturunan dari sejumlah orang kerabat. Keluarga kerabat memiliki sifat yang stabil, bahkan apabila tidak terjadi perceraian sekalipun.

4. Kajian Pedagang di Pasar Tradisional

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen, baik secara langsung ataupun tidak langsung (Damsar, 1997). Pedagang dapat dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:

- a. Pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
- b. Pedagang besar, yaitu pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual ke pedagang lain.
- c. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

Pasar secara sederhana disebut sebagai tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli. Pasar menurut ilmu

ekonomi dalam arti luas adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli atau tempat jual beli (Dewey, 2005, pp. 833-834). Transaksi jual beli yang terjadi di pasar dilakukan secara langsung dan biasanya melalui proses tawar-menawar (Sumintarsih, 2011, p. 17).

Pasar tradisional memiliki potensi yang tidak dapat diabaikan secara ekonomis maupun sosial. Secara ekonomis, pasar tradisional mampu menghidupi orang ataupun merupakan arena untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ruang bagi pemberdayaan ekonomi rakyat atau perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat (Gunawan, 1999). Sedangkan, pasar secara sosial merupakan ruang publik untuk membentuk jalinan relasi sosial-ekonomi, dimana di dalamnya terbangun nilai-nilai untuk saling percaya, saling menghormati, dan perasaan empati terhadap sesamanya.

Pasar tradisional mempunyai keunikan dalam hubungan antara pelaku pasar dibandingkan dengan pasar modern, yaitu pada cara tawar-menawar. Disamping kebisingan yang khas, senyum, dan cemberut orang-orang yang akan masuk dan ada di dalamnya. Hubungan ekonomi antar sesama

pedagang pasar tradisional dengan saling meminjam uang atau memberikan hutang barang dagangannya dengan pedagang pasar lainnya dan pembayaran tanpa bunga.

Hubungan antar pedagang mengutamakan rasa toleransi, tolong-menolong, berinteraksi untuk membangun hubungan baik antar pedagang. Sedangkan, hubungan pedagang dengan pembeli membutuhkan suatu hubungan yang khusus, sehingga pedagang biasanya berusaha untuk mempunyai pelanggan tetap.

5. Teori pertukaran (*Exchange Theory*)

Teori pertukaran (*exchange theory*) dibangun oleh George C. Homans, merupakan reaksi terhadap paradigma fakta sosial yang terutama dikemukakan oleh Durkheim. Teori pertukaran adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengancam nilai antar individu berdasarkan tata-tatanan sosial tertentu. Objek yang dipertukarkan tidak berbentuk benda nyata, akan tetapi hal-hal yang tidak nyata.

Homans memusatkan perhatiannya pada situasi dan mendasarkan pada gagasan-gagasannya pada temuan Skinner. Homans mengembangkan

beberapa proposisi, dimana proposisi tersebut saling dikaitkan dengan teori pertukaran. Adapun proposisi-proposisi tersebut adalah (Goodman, 2010):

- a. Proposisi sukses, yaitu apabila semakin sering tindakan apapun dilakukan orang untuk memperoleh imbalan, maka semakin besar kecenderungan orang untuk mengulangi tindakan tersebut.
- b. Proposisi stimulus yang menjelaskan apabila di masa lalu terjadi stimulus yang khusus atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh imbalan, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang dengan masa lalu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan yang serupa.
- c. Proposisi nilai, yaitu jika semakin bernilai tindakan bagi seseorang, amak semakin sering seseorang tersebut melakukan tindakan yang serupa.
- d. Proposisi kelebihan-kekurangan, yaitu menjelaskan jika menjelang waktu tertentu seseorang semakin sering menerima imbalan, maka semakin kurang bernilai imbalan yang selanjutnya diterima.
- e. Proposisi agresi-pujian, menjelaskan apabila tindakan seseorang tidak

memperoleh imbalan yang diharapkan atau menerima hukuman yang tidak diinginkan, maka seseorang akan marah.

- f. Proposisi rasionalitas dikaitkan dengan keberhasilan, stimulus, dan proposisi nilai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berkarakteristik deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala sosial yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, sehingga penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang lebih lama di lapangan, berinteraksi dengan informan yang terlibat dan perlunyarasa kepercayaan antara peneliti dengan informan.

Pembagian peran berbasis gender pada keluarga pedagang di Pasar Argosari Wonosari, merupakan sebuah fenomena sosial yang perlu digali untuk lebih lanjut dengan melakukan pengamatan dan wawancara untuk kemudian dapat menarik kesimpulan dengan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini nantinya berupa kutipan-kutipan untuk memberikan deskriptif penyajian laporan. Data yang diperoleh

dapat dari observasi, dokumentasi, dan wawancara (Moleong, 2014, p. 15).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Januari hingga 10 Maret 2020 di Pasar Argosari, Wonosari, Gunungkidul, DIY.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan pedagang di Pasar [Argosari, Wonosari.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah perempuan pedagang di Pasar Argosari, sesuai dengan kriteris dalam penelitian ini. Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini mendapatkan data sekudner melalui website yang terkait, bertanya dengan Staff Dinas Pengelola Pasar Argosari, dan data-data administrasi pengelola Pasar Argosari.

Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data

dengan membandingkan data tertentu dengan data yang dipeorleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berkaitan dengan tujuan untuk memeriksa kebenaran data (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dimana dan teknik analisis gender dengan kerangka Harvard (*Harvard Framework*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembagian Peran Berbasis Gender Pada Keluarga Pedagang Pasar Argosari

a. Aktivitas Publik Suami-Istri (Berdagang)

Aktivitas publik ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu aktivitas produksi dalam usaha dagang, aktivitas domestik, dan aktivitas sosial kemasyarakatan.

Dalam aktivitas produksi usaha dagang ini terdapat pembagian kerja dalam usaha dagang antara suami dan istri. Suami ikut membantu istri dalam berdagang di pasar, meskipun terdapat beberapa suami yang tidak ikut membantu karena faktor usia yang

sudah tua, kondisi fisik dimana suami sakit, dan suami yang sudah mempunyai pekerjaan lainnya. adapun suami membantu istri dalam berdagang dengan membantu membuka los dan persiapan dan membantu dalam persipaan berdagang pada pagi dan sore hari, serta membantu dalam bentuk modal. Akan tetapi, terdapat pula perempuan pedagang yang tidak dibantu oleh suaminya.

Dalam aktivitas domestik (rumah tangga), dapat diketahui bahwa suami ikut berperan dan berpartisipasi dalam pekerjaan domestik. Adapun suami ikut membantu istri dalam urusan mencuci piring, menyapu, membuat air minum, memasak nasi, mencuci baju, membersihkan rumah, dan kegiatan rumah lainnya.

Dalam aktivitas sosial kemasyarakatan yang dilakukan antara suami dan istri terdapat pembagian peran, seperti arisan, pengajian, takziah, menjenguk orang sakit, kondangan, dan kegiatan lain dilakukan secara bersama-sama dan apabila istri berhalangan tidak dapat mengikuti, maka suami yang akan ikut

dalam kegiatan tersebut, dan sebaliknya.

b. Akses Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Dalam hal ini, pembagian peran dalam mengatur keuangan rumah tangga keluarga pedagang lebih banyak dilakukan oleh istri, karena istri yang lebih mengetahui apa saja kebutuhan di dalam rumah tangga dan kebutuhan dalam berdagang. Penghasilan dalam keluarga pedagang antara suami dan istri lebih doinan penghasilan istri dari hasil berdagang. Perempuan pedagang juga mempunyai peran ganda atau beban ganda, sehingga bagi perempuan atau istri perlu adanya pembagian waktu untuk melakukan kegiatan produksi dan pekerjaan rumah tangga. Akan tetapi, perempuan pedagang lebih dominan fokus dengan kegiatan di pasar, karena penghasilan dari berdagang ini merupakan penghasilan utama dalam keluarga pedagang.

c. Peran Suami-Istri dalam Kontrol di Keluarga

Kontrol dalam keluarga pedagang ini, yaitu keputusan dalam berdagang pada suatu keluarga yang menjadi usaha mencari nafkah. Adapun

keputusan dalam berdagang banyak diantaranya yang mendirikan usahanya secara mandiri dan berdasarkan keputusan bersama antara suami dan istri. Keputusan dalam pendirian usaha dagang dipegang oleh keduanya, sehingga apapun konsekuensinya sudah diperhitungkan sebelumnya.

Peran suami dalam mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga yang menjadi tanggung jawab istri membuat istri tidak terisolasi dan adanya kerja sama antara suami dan istri. Peran istri dalam sektor public dengan berdagang juga menempatkan perempuan pada posisi penting dalam keluarga dan mempunyai peran aktif dalam mencari nafkah, serta mengurangi beban suami dalam bekerja. Pembagian peran berbasis gender pada keluarga pedagang ini berlaku untuk semua pedagang, baik pedagang kecil, menengah, dan besar, serta tanpa memandang kategorisasi jenis perdagangan.

2. Dampak Adanya Pembagian Peran Berbasis Gender dalam Keluarga Pedagang Pasar Argosari

a. Dampak Pembagian Peran dalam Aktivitas Keluarga

Keikutsertaan istri dalam mencari nafkah untuk keluarga diimbangi dengan adanya pembagian peran berbasis gender dalam keluarga, sehingga dengan adanya hal tersebut menimbulkan dampak yang positif terlebih pada aktivitas keluarga pedagang pasar seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, dan lain sebagainya. Adapun dampak yang ada, yaitu:

- 1) Istri terbantu dengan adanya pembagian peran, karena suami ikut membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
- 2) Tidak ada pihak yang dirugikan antara istri dan suami, dalam hal ini istri bekerja seharian dari pagi hingga sore di pasar dan suami ikut membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga segala sesuatunya terpenuhi tanpa adanya pihak yang dirugikan.
- 3) Adanya kerja sama antara suami dan istri dalam menyelesaikan aktivitas rumah tangga, yaitu

adanya pembagian kerja dalam aktivitas rumah tangga. Suami ikut berpartisipasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah, seperti menyapu, membersihkan rumah, dan mencuci.

- 4) Beban kerja perempuan atau istri berkurang dan lebih ringan. Dengan adanya pembagian kerja tersebut mengurangi beban kerja istri dimana suami ikut berperan dalam pekerjaan rumah.
- 5) Meminimalisir terjadinya konflik dalam keluarga. Pembagian kerja atau peran yang dilakukan antara suami dan istri tersebut dapat meminimalisir konflik, karena setiap orang sudah melakukan perannya sesuai dengan kesepakatan.
- 6) Adanya *support* dan rasa tolong menolong antara suami dan istri, dalam hal ini suami dan istri saling mendukung dan membantu dalam hal partisipasi ataupun modal (uang).

b. Dampak Pembagian Peran dalam Aktivitas Kemasyarakatan

Pembagian peran berbasis gender pada keluarga pedagang ini juga berdampak dalam aktivitas

kemasyarakatan. Adapun dampak tersebut, yaitu:

- 1) Adanya *fleksibilitas* peran antara suami dan istri dalam mengikuti kegiatan di masyarakat seperti arisan, menjenguk orang sakit, pengajian, dan lain sebagainya. Dalam hal ini suami akan menggantikan istri apabila istri berhalangan hadir dalam kegiatan masyarakat, dan sebaliknya istri akan menggantikan suami dalam kegiatan masyarakat.
- 2) Beban kerja istri berkurang. Dalam hal ini, istri yang sudah berdagang di pasar dari pagi hingga sore dan mempunyai tanggungan kegiatan dalam rumah tangga, sehingga kewajiban istri dalam bermasyarakat dibantu oleh suami ketika istri berhalangan hadir.
- 3) Adanya pembagian tugas antara suami dan istri yang dilakukan secara bergantian.

c. Dampak Pembagian Peran dalam Aktivitas Usaha Dagang

Pada keluarga pedagang di Pasar Argosari mayoritas aktivitasnya dilakukan oleh perempuan. Akan tetapi, meskipun seperti itu suami ikut membantu istri dalam berdagang.

Pembagian peran dalam berdagang antara suami dan istri ini juga menimbulkan adanya dampak, seperti:

- 1) Istri terbantu dengan bantuan suami dalam berdagang. Dalam hal ini suami ikut berpartisipasi dalam berdagang, seperti membantu istri dalam membuka dan menutup kios, membantu dalam *kulakan*, dan membantu dalam persiapan serta membersihkan kios.
- 2) Adanya rasa aman ketika suami ikut menemani istri dalam berdagang karena istri berdagang dari pagi bahkan dini hari.
- 3) Kerja sama antara suami dan istri dalam mencari nafkah karena hasil dari berdagang ini merupakan penghasilan pokok dalam keluarga pedagang.

Dalam teori pertukaran sosial atau *exchange theory* oleh George C. Homans, terdapat proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi kelebihan kekurangan, proposisi agresi pujian, dan proposisi rasionalitas. Proposisi sukses yang dikaitkan dengan penelitian ini, yaitu adanya kerja sama antara suami dan istri dalam kegiatan rumah tangga, dagang, dan masyarakat untuk

mendapatkan imbalan, yaitu meringankan beban dan membantu dari setiap tanggung jawab suami dan istri.

Proposisi stimulus dalam hal ini, yaitu adanya stimulasi yang terjadi pada masa lalu, dimana istri sejak sebelum menikah sudah bekerja sebagai pedagang dengan mendapatkan imbalan yaitu penghasilan sendiri. dengan hal tersebut, istri dengan adanya dukungan dan keputusan bersama dengan suami tetap melakukan usaha dagang nya.

Proposisi nilai dalam pembagian peran gender pada keluarga pedagang, yaitu suami dan istri melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, sehingga apabila tidak melakukan tanggung jawabnya akan mendapatkan hukuman yang bersifat negatif.

Proposisi kelebihan kekurangan dalam pembagian peran gender ini, yaitu memberikan dampak kelebihan yang berbentuk imbalan atau keduanya saling terbantu dan meringankan beban, serta meminimalisir konflik.

Proposisi agresi pujian pada pembagian peran gender ini, yaitu apabila suami dan istri tidak

melakukan tanggung jawabnya, maka akan menerima hukuman yang tidak diinginkan, yaitu salah satunya akan marah.

Proposisi rasionalitas dalam pembagian peran gender ini, yaitu dikaitkan dengan keberhasilan, stimulus, dan proposisi nilai. Sehingga dalam hal ini, suami dan istri melakukan sebagaimana mestinya, yakni melakukan perannya sesuai kesepakatan awal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa, dalam pembagian peran berbasis gender pada keluarga pedagang meliputi aktivitas public suami dan istri (berdagang), akses pengelolaan keuangan rumah tangga, dan peran suami istri dalam kontrol di keluarga. Dalam aktivitas publik, adanya pembagian tugas antara suami dan istri dalam berdagang meskipun banyak dilakukan oleh istri, adanya pembagian peran dalam aktivitas masyarakat, adanya pengelolaan keuangan rumah tangga yang dilakukan istri, dalam pengambilan keputusan dilakukan bersama-sama antara suami dan istri. Adapun pembgain peran gender pada

keluarga pedagang ini berlaku untuk semua kalangan pedagang. Pembagian peran berbasis gender pada keluarga pedagang juga memberikan dampak, baik dampak dalam aktivitas rumah tangga, aktivitas publik (dagang), dan aktivitas dalam kemasayarkatan., dimana masing-masing peran telah dipertukarkan.

Saran

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam setiap keluarga terdapat pembagian peran yang relative berkesetaraan gender dan kerja sama yang konstruktif. Kerja sama yang demikian dapat melahirkan kondisi rumah tangga yang harmonis dan jauh dari konflik.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam dan kompleks dari berbagai sisi kepada perempuan pedagang pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiyanto, H. (2006). *Filsafat Jawa: Menggali Butir-butir Kearifn Lokal*. Yogyakarta: Warta Pustaka Yogyakarta.
- Damsar. (1997). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewey, A. G. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Goodman, G. R. (2010). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Gunawan, S. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan Strategi Pengaruh-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Puspitawati, H. (2012). *Pengenalan Konsep Gender, Kesetaraan, dan Keadilan Gender. Makalah*. Makalah Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintarsih, T. S. (2011). *Eksistensi Pasar Tradisional: Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya, Jawa Timur*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Suyanto, J. D. (2010). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, D. E. (2011). *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. Muwazah*, Vol. 3 No. 1.
- Wiyati, A. (2000). *Dinamika Migrasi TKI ke Luar Negeri dari Kabupaten Cilacap Tahun 1996-2000*. Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan.